

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP LAMANYA WAKTU
PENYELESAIAN AUDIT (*AUDIT DELAY*)
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

**Elen Puspitasari
Anggraeni Nurmala Sari**
Universitas STIKUBANK Semarang

ABSTRACT

Audit delay or the completion of the audit period may affect the timeliness of the information published and can affect the level of uncertainty that decision based on published information. Characteristic of the company is one of the factors that affect audit delay. This research aimed to examine the influence of the characteristics of the company, which consists of company size, solvency, profit or loss company on audit delay in the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) by adding one variable that is thought to have an influence on audit delay, i.e. the size of Public Accounting Firms. The entire manufacturing companies listed on the IDX in 2007 to 2010 are population in this study. Purposive sampling technique is used to obtain the sample size by 69 manufacturing companies with the acquisition of observational data as much as 276. Multiple regression analysis is used to test hypotheses to explain the relationship between the variables in this research. The results of the partial examination showed that all independent variables are characteristics of the company consists of company size, solvency, profit or loss of the company, and the size of the Public Accounting Firms has a significant influence on audit delay.

Keywords: audit delay, characteristic of the company, company size, solvency, profit or loss, size of the public accounting firms

PENDAHULUAN

Nilai kemanfaatan dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan bernilai, jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut (Givoly dan Palmon, 1982). Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan prasyarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan auditan kepada masyarakat merupakan sinyal adanya informasi yang bermanfaat bagi para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk pembuatan keputusan.

Pasar modal Indonesia pada tahun 2003, menemukan kasus pelanggaran yang dilakukan oleh pihak PT. Bank Lippo Tbk. mengenai penyajian laporan keuangan dan keterbukaan informasi yang harus disampaikan kepada publik, berupa penerbitan laporan keuangan ganda, sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut menjadi tidak akurat serta menimbulkan reaksi negatif bagi calon investor, calon kreditor dan para pengguna laporan keuangan lainnya, karena mereka menganggap pelanggaran tersebut sebagai signal yang buruk bagi perusahaan.

Berdasarkan peraturan Pasar Modal No.KEP 80/PM/1996 mengenai penyampaian laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bapepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Peraturan ter-

sebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya keputusan No.KEP 36/PM/2003 oleh Ketua Bapepam tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mulai berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2003. Laporan keuangan harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Audit delay yang melewati batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit delay* (Subekti dan Widiyanti 2004).

Hossain dan Taylor (1998) menyatakan bahwa tingkat solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *audit delay* dengan pengumuman rugi/laba. Ahmad dan Kamarudin (2000) menyatakan bahwa enam dari delapan variabel yang digunakan, yaitu klasifikasi industri, laba/rugi perusahaan, opini audit, ukuran KAP, tahun tutup buku perusahaan, dan proporsi utang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *timeliness*, sedangkan total aset dan *extraordinary item* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *timeliness*.

Rachmawati (2008) menyimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* adalah *size* perusahaan dan faktor eksternal adalah ukuran kantor akuntan publik sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*, faktor internal dan eksternal perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, *size* perusahaan, dan KAP secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap *audit delay* maupun *timeliness*. Kartika (2009) menyimpulkan bahwa faktor total aset, laba/rugi operasi, mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan, opini dari auditor mempunyai

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan, dan faktor *profit* dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* perusahaan.

Hasil dari beberapa penelitian tersebut masih beragam, hal ini mungkin dikarenakan adanya perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti atau perbedaan periode pengamatan, sehingga ditinjau dari pentingnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan masih memberikan ruang untuk dilakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *audit delay* yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan dan menambahkan satu variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Informasi keuangan akan mempunyai nilai manfaat, jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya. Hal ini memiliki keterkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dapat ditinjau dari inti *agency theory*, yaitu pendesainan kontrak yang tepat guna menyelaraskan kepentingan *principal* dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan (Scott, 1997 dalam Lestari, 2010). Oleh karena itu, peningkatan akan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. *Principal* dalam penelitian ini adalah perusahaan, sedangkan yang berperan sebagai agen adalah auditor. Perusahaan menggunakan jasa auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Aryati dan Theresia (2005) mendefinisikan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, terhitung sejak

tanggal tutup tahun buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Semakin panjang *audit delay*, maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Karakteristik perusahaan adalah sifat khas atau spesifik yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan dalam penelitian ini diduga berpengaruh terhadap *audit delay* dan pemilihan akan ukuran dari Kantor Akuntan Publik (KAP) juga diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. Hossain dan Taylor (1998) memaparkan bahwa KAP besar (*big four*) cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima, bila dibandingkan dengan *non big four*, hal ini dikarenakan atas penjagaan reputasi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hossain dan Taylor (1998) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *total asset* yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total asset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh. Hasil penelitian Aryati dan Theresia (2005), Rachmawati (2008) dan Kartika (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* berlawanan dengan hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2000) yang menyatakan bahwa total asset sebagai proksi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar

dibandingkan total asetnya (Mamduh dan Halim, 2005). Jadi, semakin tinggi rasio hutang terhadap total aktiva, semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian Utami (2006) menyatakan bahwa solvabilitas yang diproksi dengan rasio hutang terhadap ekuitas berpengaruh terhadap *audit delay* berlawanan dengan hasil penelitian Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan terhadap Audit Delay

Menurut Givoly dan Palmon (1982) bahwa ketepatan waktu bergantung pada lamanya waktu audit dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika perusahaan mengumumkan berita baik yang berisi laba perusahaan, maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu; dan jika perusahaan mengalami rugi yang berarti berita buruk perusahaan, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Ahmad dan Kamarudin (2000) dan Kartika (2009) menyimpulkan bahwa laba/rugi perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Laba/rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay

Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan

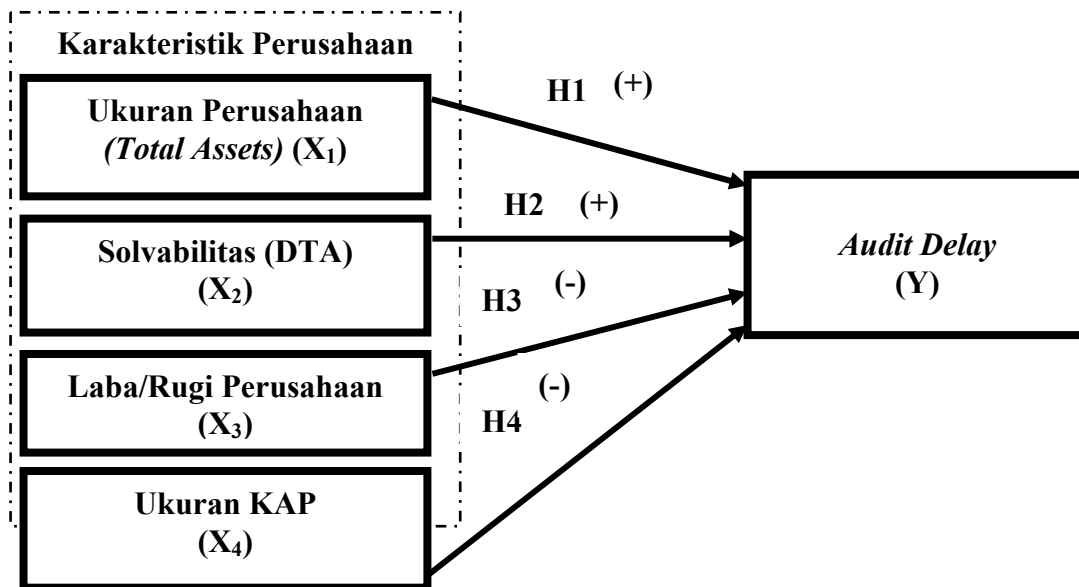
reputasi mereka. Kartika (2009) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ahmad dan Kamarudin (2000), Utami (2006), dan Rachmawati (2009) yang menyatakan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Model Empiris

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis di atas, maka model empiris dalam penelitian ini dapat dipresentasikan ke dalam Gambar 1.

Gambar 1 Model Empiris



Sumber: Berbagai penelitian dikembangkan untuk penelitian ini (2012)

METODA PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri atas empat variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, ukuran KAP; dan satu variabel dependen, yaitu *audit delay*. Variabel dependen (Y) *audit delay* diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit di akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Variabel independen Ukuran Perusahaan (X_1) diukur dengan total asset yang dimiliki perusahaan sampel yang diprosikan dengan menggunakan logaritma. Solvabilitas (X_2) diukur berdasarkan nilai DTA (*Debt to Total Assets*) dengan

membandingkan antara total kewajiban dengan total asset yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Laba/Rugi Perusahaan (X_3) perusahaan diukur dengan menggunakan *dummy* yaitu untuk perusahaan yang mengalami laba diberi nilai *dummy* 1 dan perusahaan yang mengalami rugi diberi nilai *dummy* 0. Ukuran KAP (X_4) diukur menggunakan *dummy* dengan mengelompokkan auditor-auditor yang berasal dari KAP kelompok *the big four* dengan nilai *dummy* 1, dan *non big four* diberi nilai *dummy* 0.

Populasi dan Sampel

Jumlah Populasi dan sampel ditunjukkan pada Tabel 1. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 1 Populasi dan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2010 sebagai Populasi Penelitian	160
2	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode penelitian.	(7)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya berturut-turut secara tepat waktu selama periode penelitian.	(55)
4	Perusahaan tidak memiliki keutuhan dan kekonsistenan penyajian laporan selama periode penelitian.	(25)
5	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.	(4)
6	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak diaudit oleh KAP.	(0)
		Sampel 69
		Data pengamatan = 69 X 4 276

Sumber: Kriteria *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini, 2012

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau berupa data kuantitatif dengan sumber data dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan data *time series* periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 diperoleh dari *website Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka (dokumentasi data) dari sumber-sumber data sekunder dengan cara mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa laporan auditor independen, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk

memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan dan ukuran KAP terhadap *audit delay*, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana:

- Y : *Audit Delay*
- a : Konstanta
- X₁ : Ukuran perusahaan (*Log Total Assets*)
- X₂ : Solvabilitas (DTA)
- X₃ : Laba/rugi perusahaan
- X₄ : Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)
- b₁, b₂, ...b₄: Koefisien regresi parsial untuk masing-masing variabel X₁, X₂, X₃, dan X₄.
- e : Kesalahan (faktor pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data pada variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	276	25.00	119.00	72.8551	14.58171
Ukuran Perusahaan	276	10.39	14.05	11.9503	.68180
Solvabilitas	276	.07	2.52	.5444	.38168
Valid N (listwise)	276				

Sumber: Output SPSS, 2012

Variabel laba/rugi perusahaan dan ukuran KAP menggunakan skala *dummy*, sehingga statistik deskriptifnya dilakukan secara terpisah. Laba/rugi perusahaan diperoleh dari laporan keuangan

perusahaan sampel, baik yang mengalami laba maupun rugi, dan ukuran KAP dilihat dari ada tidaknya afiliasi KAP dengan KAP *the big four*.

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Dummy*

Laba/Rugi Perusahaan					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rugi	37	13.4	13.4	13.4
	Laba	239	86.6	86.6	100.0
	Total	276	100.0	100.0	

Ukuran KAP					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	non big four	141	51.1	51.1	51.1
	the big four	135	48.9	48.9	100.0
	Total	276	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS, 2012

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006:147). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan hasil pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Pengujian *Kolmogorov-Smirnov*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		276
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.11556125
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.095
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.962
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 2012

Hasil uji normalitas pada Tabel 4 menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* adalah 1,962 dan signifikansi pada 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi

dengan normal karena $\alpha = 0,001 < 0,05$. Oleh karena itu dilakukan transformasi data untuk menghilangkan data outlier dengan hasil pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov setelah Z-score One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		245
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.33395965
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.045
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 2012

Hasil uji normalitas Tabel 5 merupakan hasil transformasi dari sampel sejumlah 276 terdapat data outlier sebanyak 31, sehingga jumlah data pengamatan dalam penelitian ini menjadi 245. Besar nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* adalah 1,158 dan signifikansi pada 0,137 maka data berdistribusi dengan normal karena $\alpha = 0,137 > 0,05$; sehingga H0 diterima yang menyebutkan data residual berdistribusi normal dan selanjutnya

data dapat digunakan untuk perhitungan analisis regresi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai *VIF* di bawah 10 atau *tolerance* di atas 0,1 (Ghozali, 2006). Variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan vukuran KAP tidak terjadi masalah multikolinearitas (Tabel 6).

Tabel 6 Hasil Pengujian Multikolinearitas

		Coefficients^a						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	43.813	14.137		3.099	.002		
	Ukuran Perusahaan	2.740	1.231	.151	2.226	.027	.784	1.276
	Solvabilitas	10.310	3.276	.201	3.147	.002	.884	1.131
	Laba/Rugi Perusahaan	-4.483	2.222	-.128	-2.018	.045	.887	1.128
	Ukuran KAP	-5.454	1.501	-.245	-3.635	.000	.787	1.270

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS, 2012

Uji Autokolerasi

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai *Durbin Waston* sebesar 2,013. Oleh karena nilai *Durbin Waston* lebih besar dari nilai batas atas $du = 1,810$

dan kurang dari $4-du = 2,19$; maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokolerasi dan H0 diterima, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

Tabel 7 Hasil Pengujian Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 ^a	.139	.124	10.41972	2.013

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Laba/Rugi Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

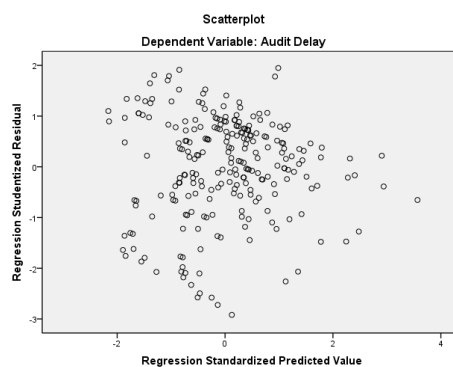
Sumber: Output SPSS, 2012

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan grafik

scatterplot (Gambar 2) menunjukkan titik-titik tersebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, 2012

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 8 yang menggunakan program SPSS 19 *for windows*

dengan Analisis Regresi Berganda menghasilkan persamaan:

$$Audit\ Delay = 43,813 + 2,740 X_1 + 10,310 X_2 - 4,483 X_3 - 5,454 X_4 + e$$

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.813	14.137		3.099	.002
	Ukuran Perusahaan	2.740	1.231	.151	2.226	.027
	Solvabilitas	10.310	3.276	.201	3.147	.002
	Laba/Rugi Perusahaan	-4.483	2.222	-.128	-2.018	.045
	Ukuran KAP	-5.454	1.501	-.245	-3.635	.000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS, 2012

Nilai konstanta positif sebesar 43,813 bermakna bahwa tanpa adanya variabel bebas (ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP) maka *audit delay* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang diteliti adalah 43 hari. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 2,740 berarti apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% akan menyebabkan *audit delay* meningkat sebesar 2 hari.

Koefisien regresi solvabilitas sebesar 10,310 berarti apabila total hutang terhadap total aktiva mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan *audit delay* meningkat sebesar 10 hari. Koefisien regresi laba/rugi perusahaan sebesar - 4,483 berarti bahwa laba/rugi perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengalami laba mempunyai waktu yang lebih cepat 4 hari dibandingkan perusahaan yang mengalami

kerugian. Koefisien regresi ukuran KAP sebesar - 5,454 berarti ukuran KAP mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen *the big four* mempunyai *audit delay* yang lebih cepat 5 hari dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen *non big four*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi pada Tabel 9 berarti seluruh variabel independen (ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan dan ukuran KAP) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (*audit delay*) sebesar 12,4 persen, sedangkan sisanya 87,6 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dikategorikan dalam model.

Tabel 9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.372 ^a	.139	.124	10.41972

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Laba/Rugi Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS, 2012

Uji Signifikansi Simulatan (Uji Statistik F/ F-Test)

Secara simulatan hasil dari pengolahan data (Tabel 10) dengan menggunakan metode enter (SPSS 19 *for windows*) dapat disimpulkan bahwa

H0 ditolak dan HA diterima, artinya secara bersama-sama faktor ukuran perusahaan, faktor solvabilitas, faktor laba/rugi perusahaan, dan faktor ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Tabel 10 Hasil Pengujian F-Test

ANOVA^b

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	4189.864	4	1047.466	9.648	.000 ^a
	Residual	26056.936	240	108.571		
	Total	30246.800	244			

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Laba/Rugi Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS, 2012

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t / t-test)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 11 dengan menggunakan SPSS 19 *for windows* dengan melihat nilai t hitung > t tabel 1,9699 dan *p-value* < level of significant 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa H1 dan H2 diterima terdapat

pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap *audit delay*. H3 diterima, terdapat pengaruh negatif dan signifikan laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay*. H5 diterima, terdapat pengaruh negatif dan signifikan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Tabel 11 Hasil Pengujian T-Test

Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	43.813	14.137		3.099	.002
	Ukuran Perusahaan	2.740	1.231	.151	2.226	.027
	Solvabilitas	10.310	3.276	.201	3.147	.002
	Laba/Rugi Perusahaan	-4.483	2.222	-.128	-2.018	.045
	Ukuran KAP	-5.454	1.501	-.245	-3.635	.000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS, 2012

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa *total asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar *total asset* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka

semakin besar *audit delay*-nya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rachmawati (2008) dan Kartika (2009), dan berlawanan dengan Ahmad dan Kamarudin (2000) serta Iskandar dan Trisnawati (2010). Menurut Hossain dan Taylor (1998) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai

total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *total asset* lebih kecil, dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh. Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam penelitian Utami (2006), perusahaan berskala besar cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pegawai, kreditur dan pemerintah, sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal.

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ahmad dan Kamarudin (2000) di Malaysia yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Lianto dan Kusuma (2010) menyebutkan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Jika dipandang dari sudut pemberi pinjaman, rasio *total debt to total asset* yang besar memberikan ukuran mengenai tingkat resiko dalam hubungannya dengan ketersediaan nilai aktiva yang dapat dijadikan jaminan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa laba/rugi perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini mendukung penelitian Ahmad dan Kamarudin (2000), Prabandari dan Rustiana (2007) dan Kartika (2009) yang menyimpulkan bahwa laba/rugi perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Jadi, semakin perusahaan memperoleh laba yang tinggi,

maka *audit delay*-nya akan semakin pendek. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Subekti dan Widiyanti (2004) yang berhasil membuktikan bahwa laba/rugi perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengumumkan laba yang merupakan berita baik perusahaan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan rugi.

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini mendukung penelitian Ahmad dan Kamarudin (2000), Utami (2006) dan Rachmawati (2009) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik (*KAP the big four*) akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. *KAP the big four* memperoleh insentif lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara *KAP the big four* mempertahankan reputasinya. Namun, hasil ini tidak mendukung penelitian Aryati dan Theresia (2005) dan Kartika (2009) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan, yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan; dan ukuran KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilakukan selama tahun 2007-2010 dengan jumlah sampel 69 perusahaan. Rata-rata *audit delay* perusahaan sampel di BEI sepanjang tahun 2007-2010 adalah 72,8551 hari. Hasil uji statistik (T-Test) menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil pengujian secara simultan (F-Test) terhadap *audit delay*

menunjukkan secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan *varians* variabel terikat pada model penelitian sebesar 12,4 persen; hal ini menunjukkan masih 87,6 persen *varians* variabel terikat yang tidak ter jelaskan, sehingga untuk penelitian yang akan datang hendaknya menambahkan variabel lain, seperti lamanya auditor mengaudit perusahaan tersebut, faktor perusahaan publik dan non publik, faktor opini yang diberikan auditor, umur perusahaan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Raja Adzrin Raja dan Khairul Anuar Kamarudin. 2000. *Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence*. MARA University of Technology: Malaysia.
- Arens, A. Alvin, Elder, J. Randal dan Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Asurance Pendekatan Terintegrasi Edisi ke 12 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol.5, No. 3, Desember, hal 271-287.
- Bapepam. 2003. *Peraturan Nomor X.K.2: Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala* (Online) diakses 18 Juli 2012. (<http://www.bapepam.go.id/old/hukum/peraturan/X/X.K.2.pdf>).
- Givoly, D. dan Palmon, D. 1982. Timeliness of Annual Earning Announcements: Some Empirical Evidence. *The Accounting Review*, Vol.LVII., No,3.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multi-variate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hossain, M.A. dan P.J. Taylor. 1998. An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan, *Working Paper*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Trisnawati, Estralita. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 3, Desember, hal 175-186.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 16, No. 1, Maret, hal 1-17.
- Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Lianto, Novice dan Kusuma, Budi Hartono. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 2, Agustus, hal 97-106.
- Prabandari, D.M Jeane dan Rustiana. 2007. Beberapa Faktor Yang Berdampak pada Perbedaan *Audit Delay* Studi Empiris pada Perusahaan Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di BEJ. *Kinerja*. Vol. 11, No.1, hal 27-39.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 1, Mei, hal 347-356.
- Utami, Wiwik. 2006. Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian*. No. 09, hal 1-14.